

## PENERAPAN MODEL OLMP TERINTEGRASI DENGAN P5 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-9 DI SMA NEGERI 9 SEMARANG

**Rima Yulia Larasati**

Pendidikan Matematika, FPMIPA, Universitas PGRI Semarang, Jurusan, Fakultas, Universitas, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

\*rima.larasati2@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena adanya temuan hasil belajar peserta didik kelas X-9 di SMA Negeri 9 Semarang yang masih kurang dari kriteria. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya masih sedikit peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP yaitu 75. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Model pembelajaran yaitu OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) menjadi salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diintegrasikan dengan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dari hasil penelitian diperoleh hasil yang signifikan pada hasil belajar Pra siklus, Siklus I dan siklus II. Pada kegiatan Pra siklus banyaknya peserta didik yang tuntas hanya 14 siswa dan persentase keberhasilan hanya 38,89%, kemudian pada siklus I banyaknya peserta didik yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase keberhasilan 66,67%. Persentase tersebut belum dapat menunjukkan keberhasilan tindakan, sehingga dilakukan siklus II yang mana menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yaitu jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 32 siswa dengan persentase keberhasilan 88,89%.

**Kata kunci:** Pembelajaran di Luar Kelas, PjBL, Proyek, Statistika, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*his research was conducted because there were findings that the learning outcomes of class X-9 students at SMA Negeri 9 Semarang were still below the criteria. This is shown by the fact that there are still a small number of students who get a score below the KKTP, namely 75. This research was carried out with the hope of improving students' learning outcomes after being given treatment in the form of different learning strategies than before. The learning model, namely OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) is one of the learning models chosen by researchers to improve student learning outcomes which is integrated with P5 activities (*Pancasila Student Profile Strengthening Project*). From the research results, significant results were obtained on the learning outcomes of Pre-cycle, Cycle I and Cycle II. In the Pre-cycle activities, the number of students who completed was only 14 students and the success percentage was only 38.89%, then in the first cycle the number of students who completed was 24 students with a success percentage of 66.67%. This percentage could not yet show the success of the action, so cycle II was carried out which showed the success of the research implementation, namely the number of students who completed it was 32 students with a success percentage of 88.89%.*

**Keywords:** Outdoor Learning, PjBL, Project, Statistic, Learning Outcomes

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berpihak dan memerdekan peserta didik adalah pendidikan yang meletakan unsur kebebasan peserta didik untuk mengatur dirinya sendiri, bertumbuh dan berkembang menurut kodratnya secara lahiriah dan batiniah. Sehingga seorang guru perlu menuntun anak didiknya sesuai dengan tuntutan alam dan zamannya. Bila melihat dari kodrat zaman, maka pendidikan tersebut adalah pendidikan yang membantu anak didik untuk

mengembangkan keterampilan abad 21. Sedangkan kodrat alam maknanya berkenaan pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal sosial budaya peserta didik berada.

Para ahli pendidikan terus mengembangkan pola dasar pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu. Pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu hidup di era global. Melalui pembelajaran yang interaktif diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan membuat pelajaran lebih mudah diterima.

SMA N 9 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Di SMA Negeri 9 Semarang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X, XI dan Kurikulum 2013 untuk kelas XII. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka memiliki suatu program yang bernama P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana project ini memberi kesempatan kepada siswa untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan sifat dan kesempatan untuk belajar dari lingkungannya. Kegiatan proyek ini memberi peserta didik kesempatan untuk mempelajari hal-hal penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi yang kemudian dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata sesuai dengan tahapan pembelajaran mereka dan kebutuhan mereka. Dalam proyek P5 di SMA Negeri 9 Semarang yang terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran Matematika, PKN, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya pada kurikulum merdeka, institusi penyelenggara pendidikan menentukan materi pembelajaran yang dipilih berdasarkan karakteristik dan peluang pengembangan peserta didik tersirat.

Sebagai tindak lanjut dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, peserta didik dapat menjalin hubungan kerja sama dengan pihak di luar kelas maupun di luar satuan pendidikan seperti orang tua, satuan pendidikan lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, sistematis dan logis (Afinudin et al., 2023). Rendahnya kemampuan pemahaman matematika siswa pastinya akan berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Hal tersebut juga dapat terjadi karena pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih bersifat konvensional, sehingga peserta didik kurang termotivasi dan kurang kreatif karena mereka lebih dituntut untuk menghafal dan tidak melalui pengamatan secara langsung terhadap objek-objek yang sedang dipelajari.

Pada suatu tes yang diberikan kepada siswa kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa masih adanya nilai yang kurang dari kriteria. Hasil belajar tersebut memberikan informasi terdapat 22 peserta didik dari 36 peserta didik masih belum memenuhi kriteria nilai yang diinginkan dimana nilai terendah yang diperoleh adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 62,56. Meskipun telah ditemukan angka maksimal dari skor penilaian, hal tersebut belum dapat membuktikan adanya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan, guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan maupun memilih sebuah metode, model, maupun media dalam pembelajaran supaya siswa dalam belajar tidak cepat merasa bosan dan tetap semangat. Oleh karena itu penjelasan konsep matematika kepada peserta didik tidak harus dan tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Menurut Rickinson (dalam Hsin-chih et al., 2013) pembelajaran di luar ruangan disediakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, yang juga memperoleh pengalaman dari kegiatan pembelajaran tersebut. Smeds et al., 2011 juga menuliskan bahwa pembelajaran yang berlangsung di luar kelas atau di luar gedung sekolah, mempunyai nilai lain dan kualitas dibandingkan dengan bentuk pendidikan yang lebih tradisional di dalam kelas.

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya keberhasilan dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran di luar, diantaranya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Esti (2023) yang memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa; hal ini ditunjukkan dengan siswa yang tuntas belajar 67% sebelum perlakuan, dan meningkat 93% sesudah perlakuan. Penelitian lain yang ditemukan adalah penelitian dari Ariesandy (2021) yang menyatakan bahwa Pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dinyatakan sebagai strategi belajar yang paling baik pada penelitian tersebut, karena juga dapat meningkatkan hasil belajar, Aghe dan Nurming (2018) menuliskan adanya bahwa model pembelajaran *Outdoor Learning* efektif terhadap kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas XII SMAK St. Fransiskus Saverius Ruteng, Karmila (2016) menuliskan bahwa *outdoor learning* berbasis kelompok berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, Lubis, dkk (2023) pembelajaran yang dilakukan di luar kelas khususnya pada mata pelajaran Matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, hal ini disebabkan oleh siswa yang cenderung menyukai pembelajaran yang dilakukan secara terbuka dan menyenangkan, Hikmah (2020) melaksanakan penelitian mengenai *Outdoor Mathematics* dengan media manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar dan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dkk (2020) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Pontianak dapat diketahui mengalami peningkatan setelah dilakukan metode pembelajaran *outdoor study*.

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Rati (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar peserta didik. Dari beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dilihat bahwa menerapkan pembelajaran di luar kelas maka siswa tidak hanya belajar dari guru, mereka juga dapat melihat, berbicara, dan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan proyek yang lebih dekat dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *outdoor learning mathematics* dapat meningkatkan hasil belajar tentang statistika terutama pada sub bab mean, median, dan modus di kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi ini, penulis merancang penelitian dengan judul "Penerapan Model OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) Terintegrasi Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X-9 di SMA Negeri 9 Semarang" yang mana penelitian ini berpihak pada peserta didik dan memerdekan peserta didik dalam pendidikan abad ke-21 dengan sekolah mitra yaitu SMA Negeri 9 Semarang dengan mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mendukung penerapan Model OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) dengan tujuan dapat membimbing siswa belajar secara kolaboratif dan kreatif untuk menyelesaikan tugas di luar kelas dengan mengaitkan konsep matematika dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tipe Artikel**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Menurut Sanjaya (dalam Pratiwi et al., 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif yang berbasis deskripsi untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran yang efektif yaitu OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) di kelas X-9, SMA Negeri 9 Semarang yang terintegrasi pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran dengan materi yang diajarkan adalah statistika pada sub materi mean, median, modus. Penelitian ini melibatkan peserta didik sejumlah 36 siswa sebagai subjek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pembagian kelas praktik pada pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan yaitu dari bulan April hingga Mei 2024 yang menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan Proyek P5 yang mana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran Matematika kelas X semester genap mengacu pada kalender akademik sekolah tahun ajaran 2023/2024.

Data terkait dengan hasil belajar awal peserta didik diberikan sebelum dilaksanakannya siklus penelitian. Pada penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menrapkan dua kali siklus. Data dikumpulkan menggunakan pemberian soal berupa kuis dan ulangan harian yang relevan dengan materi yang diajarkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan prasiklus diperoleh hasil yang menunjukkan masih rendahnya ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas X-9. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang belum tuntas adalah sebanyak 22 siswa dari 36 siswa dengan persentase sebesar 38,39%. Oleh karena itu peneliti melakukan perlakuan kepada peserta didik pada siklus I dan siklus II.

### SIKLUS I

Pada pelaksanaan siklus I, telah diperoleh peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siklus I

Statistik	Nilai
<b>Jumlah peserta didik</b>	36
<b>KKTP</b>	75
<b>Tuntas</b>	<b>24</b>
<b>Tidak tuntas</b>	12
<b>Nilai tertinggi</b>	100
<b>Nilai terendah</b>	40
<b>Rata-rata nilai</b>	80,5

Dari tabel di atas menunjukkan hasil belajar yang meningkat, dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengalami peningkatan menjadi 24 siswa yang sebelumnya adalah 14 siswa. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 80,5. Meskipun sudah mengalami peningkatan untuk peserta didik yang tuntas dan rata-rata meningkat, pada siklus I belum dapat dinyatakan berhasil dalam penerapan tindakan yang diberikan karena rata-rata peserta didik yang tuntas masih di bawah 75%, yaitu senilai 66,67% sehingga harus dilakukan kembali pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II yang diharapkan pada siklus selanjutnya ini sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan. Pencapaian tindakan pada siklus I masih akan dilaksanakan bahan evaluasi dan refleksi untuk kemudian akan dilakukan tindakan pada siklus II. Adanya evaluasi dan refleksi siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan pada penerapan tindakan siklus II sehingga permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan.

## SIKLUS II

Pada siklus II, tahapan pembelajaran yang dilakukan tetap sama pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II, di akhir siklus peserta didik diberikan soal kembali yang digunakan untuk melihat hasil belajar pada akhir siklus dan juga digunakan sebagai nilai ulangan harian. Pada siklus II, hasil belajar yang telah dinilai dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus II

Statistik	Nilai
<b>Jumlah peserta didik</b>	36
<b>KKTP</b>	75
<b>Tuntas</b>	32
<b>Tidak tuntas</b>	4
<b>Nilai tertinggi</b>	100
<b>Nilai terendah</b>	45
<b>Rata-rata nilai</b>	83,72

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil belajar yang meningkat dan signifikan pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengalami peningkatan menjadi 32 siswa yang sebelumnya adalah 24 siswa. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 83,72. Berdasarkan jumlah peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran dapat dihasilkan persentase keberhasilan tindakan yaitu sebanyak 88,89% dimana persentase ini sudah memenuhi kriteria yaitu  $\geq 75\%$ . Sehingga pada siklus II ini sudah dapat menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dari penelitian ini telah tercapai.

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada temuan peneliti dan pencatatan penilaian yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian. Pada tabel 4.1 dituliskan bahwa peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 21 siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika yang mana pada pembelajaran sebelumnya pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas sehingga pembelajaran masih bersifat monoton. Sehingga peneliti harus melakukan tindakan dalam mengubah strategi pembelajaran. Pada kegiatan Pra Siklus masih ditemukan adanya hasil belajar peserta didik yang dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 58,30% dimana persentase ini masih jauh dari kriteria. Melihat hal tersebut, peneliti memberikan perlakuan yang baru agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada siklus I, peneliti memberikan pembelajaran di dalam kelas namun menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kebudayaan. Pada pembelajaran ini peserta didik terlihat antusias karena mereka mengalami pengalaman pembelajaran yang berbeda. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat dari hasil test akhir pada siklus I yang menunjukkan bertambahnya peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran matematika dengan persentase keberhasilan sebesar 69,40%. Namun hal tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena persentase keberhasilan belum terpenuhi. Sehingga pada siklus II, peneliti mengubah strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan P5 dalam pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi dan tindakan pada siklus II dapat dilihat hasil belajar yang sudah baik dilihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar yang rata-rata sudah memperoleh nilai di atas 75. Hal tersebut juga ditunjukkan pada persentase keberhasilan yaitu sebesar 86,10%. Dengan demikian, pemilihan model OLMP dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, pada penelitian ini juga telah ditemukan adanya keberhasilan dalam pembelajaran dengan menerapkan kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa mata pelajaran terkait dengan kegiatan ini, salah satunya adalah matematika. Sehingga penerapan kegiatan di luar kelas pada materi Statistika ini dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran matematika.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang memberikan strategi pembelajaran yang berbeda pada siklus I dan siklus II dengan pembelajaran menggunakan model OLMP yang mengintegrasikan kegiatan P5 pada peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi statisika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model OLMP dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi statistika kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang.

Penerapan model OLMP yang mengintegrasikan kegiatan P5 dalam pembelajaran matematika dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi bersama teman kelompoknya, dan juga dapat mendorong kemauan belajar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afinudin, A., Juniarti, & Zuhriah, F. (2023). Tingkat Kecemasan Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terhadap Kemampuan Literasi Matematik pada Materi Aritmatika Sosial. *Seminar Nasional FPMIPA*, 1(1). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/FPMIPA/article/view/2175>
- Afriana, J. (2015). PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3338.2486>
- Aghe, K. A. E., & Nurming, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES (IJES)*, 21(2), 148–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2>
- Amin, N., Oviana, W., & Ghassani, F. (2021). Feasibility of Web-Based E-Book Learning Media Using Anyflip Web on Digestive System Materials. *Bioeducation Journal*, 5(2), 99–110.
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas ( Outdoor Learning ) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/wms.v15i1.31695>
- Firtsanianta, H., & Khofifah, I. (2022). Efektivitas E-LKPD Berbantuan Liveworksheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Hapsari, K. D., Herkulana, & Achmadi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Study daam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Khatulistiwa*, 9(11), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i11.43421>
- Hikmah, A., Prayitno, A., & Damayanti, N. W. (2020). Penerapan Pembelajaran Outdoor Mathematics Dengan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 1(1), 10–20. <https://www.wisnuwardhana.ac.id/jppim/index.php/jppim/article/view/4>
- Hsin-chih, L., Chang, C. C. Y., Fan, Y., & Wu, Y. (2013). *The implementation of mobile learning in outdoor education : Application of QR codes*. March. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01343.x>
- Irnawati. (2013). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKn. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Khatulistiwa*, 2(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3341>
- Karmila. (2016). PENGARUH PENERAPAN METODE OUTDOOR LEARNING BERBASIS

- KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SDN. *Journal of EST*, 2(April), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v2i1>
- Lubis, D. E., Vebrina Ginting, E., Munthe, E. E., & Rahmani, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26212–26218. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10819>
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. R. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik). Ganding Pustaka.
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional(PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* 2(2). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2583>
- Nisa, J. (2015). OUTDOOR LEARNING SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1339>. Permalink/DOI
- Nuraripa Seno, N. U. R. A. R. I. P. A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMP PMDS Putra Palopo (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Oktaviani, Ria Resti. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Anyflip Pada Materi Kebiasaan Makan Masyarakat Palembang Untuk Mendukung Pembelajaran Online Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan. Universitas Brawijaya: Malang <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/71679>
- Pasinggi, Y. S., M, S. M., & Mursyida, C. (2023). Penerapan Model Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 59 Parepare. *Phinisi Integration Review*, 6(2), 299–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pir.v6i2.46669>
- Prasetyo, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ukur Tanah Kelas X Di SMK N 3 Semarang. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pratiwi, A. D., Reffiane, F., & Paryuni. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 1916–1921. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4243>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK , KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Rodita, A., Isnani, I., & Utami, W. (2020). Metode Outdoor Learning dengan Media Visual pada Pembelajaran Matematika: Array. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1). Retrieved from <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/526>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. In Syukrul Hamdi (Ed.), Yogyakarta: Pustaka Pelajar (1st, Oktober ed.). Universitas Hamzanwadi Press.
- Safitri, E., Musril, H. A., & Marito, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile Bermuatan Problem Based Learning Mata Pelajaran Informatika Pada Kelas X Fase E Di SMA N 1 Koto Balingka. *Jurnal Teknik Informatika Dan Teknologi Informasi*, 3(3), 90–104. <https://doi.org/10.55606/jutiti.v3i3.3252>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa (H. Upu (ed.); 1st ed., Issue February). Sulawesi Selatan: Global-RCI.
- Satria, Rizky, dkk. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. \_\_\_\_: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 115. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>
- Smeds, P., Jeronen, E. K., Kurppa, S., & Vieraankivi, M. (2011). Rural camp school eco learn – Outdoor education in rural settings. *International Journal of Environmental & Science Education*, 6(3), 267–291.
- Sukmawati, Fatma. (2021). Media Pembelajaran. Klaten: Tahta Media Grup.
- Sulastri, A., Sugiyono, & Uliyanti, E. (2015). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS III. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i1.13145>
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Vera, A. (2019). Metode mengajar anak diluar kelas (Outdoor Study). Yogyakarta: DIVA Press